

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profil Pelajar Pancasila merupakan visi dan misi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai salah satu upaya pembentukan karakter anak bangsa. Menurut Julian & Bastian (2021), Profil Pelajar Pancasila adalah cerminan bagi siswa yang memiliki kemampuan global dan karakter berdasarkan nilai-nilai pancasila dengan enam indikator yang disebutkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020), yaitu: 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) berkebhinnekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif. Fungsi dari Profil Pelajar Pancasila itu sendiri sebagai kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia serta menjadi tujuan akhir dari segala pembelajaran, program, dan kegiatan pada satuan pendidikan. Salah satu upaya untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila tersebut dapat melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dikenal sebagai upaya seseorang yang disengaja dan terencana dalam mendidik dan memperkuat kesempatan bagi siswa untuk membangun karakter pribadinya agar menjadi individu yang berguna bagi dirinya dan lingkungannya. Menurut Suriadi, dkk (2021), pendidikan karakter merupakan salah satu cara agar menghasilkan generasi manusia yang cakap, mampu memiliki moral serta kepribadian yang baik untuk Indonesia mencapai manusia yang sempurna dengan cara menyeimbangkan keterampilan kognitif,

afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustoip, dkk (2018) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sengaja untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, mencerdaskan akhlak, dan mencerdaskan peserta didik guna menghasilkan generasi manusia yang berilmu dan berkarakter yang bermanfaat bagi lingkungan.

Pendidikan karakter siswa harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dan tertanam dalam diri setiap siswa melalui kultur sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan intrakurikuler (Nurasiah, dkk., 2022). Guru berperan penting dalam meningkatkan pendidikan karakter dengan cara melakukan pembiasaan karakter ke dalam kegiatan di lingkungan sekolah. Pada konsep belajar, kini tak hanya berlaku di dalam kelas, namun sebagai strategi baru pembelajaran, kini dapat dilaksanakan di luar kelas, sehingga diharapkan siswa menjadi lebih aktif menggali suatu informasi yang dapat menaikkan kualitas dan mutu hasil pembelajaran peserta didik. Menurut Safitri, dkk (2022), peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator, mediator, dan koordinator. Mereka harus mampu membuka dan menutup kegiatan pembelajaran serta menjelaskan materi kepada siswa. Guru juga harus kreatif dan inovatif dalam membuat materi untuk kelas, selain itu guru juga diminta agar dapat mengembangkan media pembelajaran yang akan menarik perhatian siswa dan mencegah mereka dari kebosanan, sehingga mereka dapat menyerap materi dengan lebih baik.

Mengembangkan media pembelajaran merupakan salah satu inovasi yang harus diterapkan oleh seorang guru. Media berperan penting dalam proses pembelajaran karena dapat berfungsi sebagai pengantar atau perantara antara sumber pesan dan penerima, merangsang pikiran dan perhatian mereka serta mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Menurut Zahwa dan Syafi'i (2022) yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah kumpulan alat atau tempat di mana pesan atau informasi dapat disampaikan dalam bentuk bahan pembelajaran untuk membangkitkan minat belajar seseorang dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajarannya. Media yang dapat mengeksplorasi siswa, bereksperimen dengan siswa, menumbuhkan imajinasi siswa, menginspirasi siswa untuk berkreasi, dan menumbuhkan keterampilan sosial siswa dianggap media yang baik karena cenderung berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak (Nurhafizah, 2018).

Kurangnya media pembelajaran dapat mengakibatkan siswa susah memahami sebuah pembelajaran bahkan hingga mempengaruhi karakter siswa. Hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 5 September 2022 hingga 14 Oktober 2022 dan wawancara tidak terstruktur terhadap salah satu guru kelas di SDN 2 Sedeng, menyatakan jika kurangnya minat dan sikap siswa kelas rendah dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, karena keterbatasan media sebagai sumber belajar siswa. Hal ini mengakibatkan mayoritas siswa di sekolah tersebut kurang antusias dalam menerapkan sikap Profil Pelajar Pancasila. Contohnya, siswa membeda-

bedakan dalam berteman, ramai saat upacara berlangsung, dan tidak melaksanakan tugas piket sesuai jadwal.

Guru membutuhkan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Dalam materi Pancasila, penggunaan media pembelajaran memiliki fungsi sebagai perantara guru dalam menyampaikan materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai penunjang meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila agar dapat diserap dengan mudah oleh siswa kelas rendah sekolah dasar. Media berbasis *pop-up book* dapat menjadi alternatif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, bentuknya yang unik dan tentunya banyak warna yang menarik perhatian siswa akan membuat mereka lebih semangat belajar.

Media *pop-up book* merupakan suatu buku yang terdiri dari elemen tiga dimensi dengan visual gambar bergerak atau timbul ketika halamannya terbuka, sehingga dapat memberikan kesan menarik untuk siswa. Sementara itu, menurut Yahzunka dan Astuti (2022) *pop-up book* adalah buku yang berisi gambar untuk visualisasi yang dapat digunakan untuk membuat gambar yang indah dan meninggalkan kesan yang menakjubkan. *Pop-up book* didesain agar lebih variatif dibandingkan buku biasanya sehingga proses pembelajaran akan terasa lebih menarik, dan dapat melatih anak untuk aktif serta berfikir kritis. Selain itu, terdapat beberapa kelebihan dari *pop-up book*, yaitu : 1) *Pop-up book* di desain memiliki dimensi untuk menarik ketertarikan siswa, sehingga dapat merangsang imajinasi siswa, 2) mudah dibawa kemana-mana, 3) media ini bisa dipakai di mana saja sehingga praktis dan sangat bermanfaat, 4) *pop-*

up book mengajak siswa untuk berpikir kritis sesuai dengan salah satu indikator Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian terdahulu juga telah dilakukan oleh Chusnah, dkk., (2023) pengembangan model media *pop-up book* ini dianggap valid dalam meningkatkan karakter nasionalis pada siswa SD. Selain itu, keberhasilan pengembangan *pop-up book* ini juga dilakukan oleh Damayanti dan Putra (2021) yang menghasilkan produk tersebut berupa *pop-up book* berisi informasi tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dasar untuk siswa kelas V.

Berdasarkan studi awal dan penelitian relevan terdahulu, kelebihan serta kekurangan yang telah dipaparkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran *pop-up book* materi Pancasila yang akan digunakan untuk siswa kelas 1 sekolah dasar. Siswa akan lebih mudah memahami nilai-nilai Pancasila dengan media *pop-up book*, sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam dirinya sejak dini. Terdapat beberapa hal yang dibedakan dengan penelitian terdahulu, salah satunya yaitu mengenai keterbaruan Profil Pelajar Pancasila yang baru saja diterapkan dalam kurikulum di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti akan mengambil judul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Pancasila untuk Meningkatkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas Rendah SD”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa SDN 2 Sedeng masih kurang semangat dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila sehingga perlu adanya pengembangan metode dan media.
2. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 2 Sedeng masih terbatas.
3. Minat dan sikap belajar siswa kurang dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena kurang tersedia media pembelajaran yang menarik dan mengaktifkan siswa sehingga perlu pengembangan media.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengembangkan media *pop-up book* yang berisi materi Pancasila untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas rendah SD.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas rendah SD meliputi kelas 1, 2, dan 3.
3. Kelayakan media berdasarkan pada penilaian validator ahli materi, media dan instrumen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media *pop-up book* materi Pancasila untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila siswa kelas rendah SD?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan media *pop-up book* materi Pancasila untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila siswa kelas rendah SD?
3. Bagaimana efektifitas pengembangan media *pop-up book* materi Pancasila untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila siswa kelas rendah SD?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan prosedur pengembangan media *pop-up book* materi Pancasila untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila siswa kelas rendah SD.
2. Mengetahui kelayakan pengembangan media *pop-up book* materi Pancasila untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila siswa kelas rendah SD.

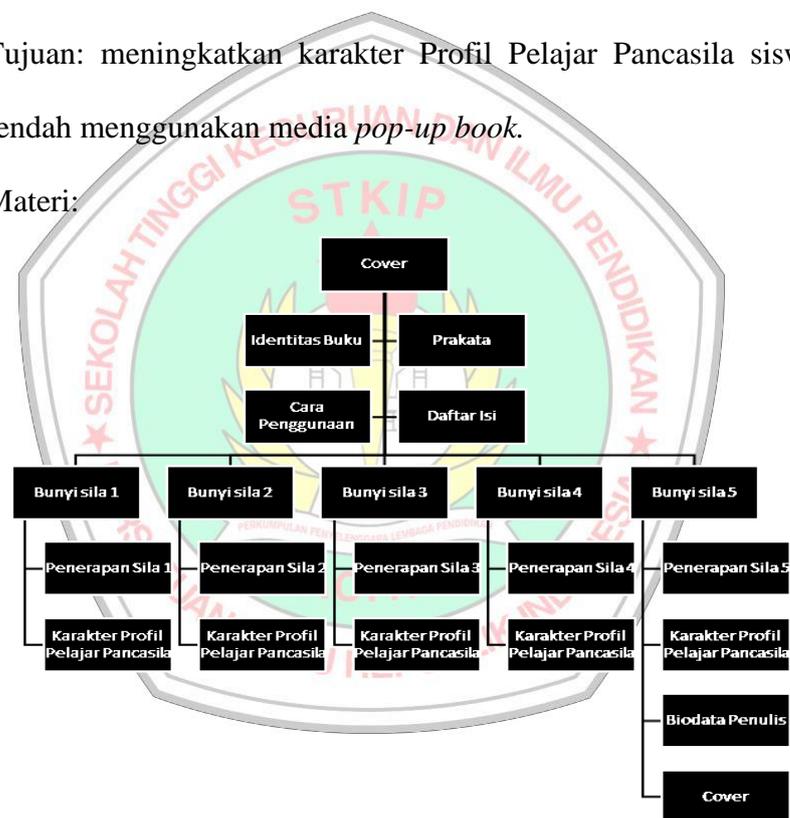
3. Untuk mengetahui efektifitas pengembangan media *pop-up book* materi Pancasila untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila siswa kelas rendah SD?

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini mempunyai spesifikasinya sebagai berikut:

1. Aspek Pembelajaran

- a. Tujuan: meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila siswa kelas rendah menggunakan media *pop-up book*.
- b. Materi:



Bagan 1.1
Rancangan Isi Media *Pop-Up Book*

2. Aspek Model

- a. Bentuk produk yang dikembangkan berbentuk *pop-up book* yang berisi gambar timbul yang berisi materi penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bahan yang digunakan yaitu *glossy paper* dan kertas *cover* dengan menggunakan salah satu jenis *pop-up book*, yaitu *lift the flap* dan gambar timbul.
- c. Berisi 20 halaman dengan ukuran 15 cm x 19 cm.
- d. Aplikasi yang digunakan untuk membuat desain cover dan isi menggunakan *Canva*.



Gambar 1.2
Cover *Pop-Up Book* Materi Pancasila

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan kontribusi pada penelitian pendidikan dan melengkapi hasil penelitian sebelumnya serta memberi gambaran tentang media *pop-up book* untuk pemilihan media pembelajaran yang sesuai berdasarkan kebutuhan. Media pembelajaran *pop-up book* diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar,

meningkatkan rasa ingin tahu pada siswa dan memberi pengalaman belajar yang dapat diingat saat proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Pengembangan media *pop-up book* dengan materi Pancasila diharapkan menjadi media referensi yang dapat membantu siswa dalam memahami penerapan nilai-nilai Pancasila, sehingga siswa dapat meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam dirinya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi oleh guru dalam proses pembelajaran agar dapat memancing daya tarik siswa, sehingga siswa lebih berfokus terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, pengembangan ini dapat memberi performa mengajar yang lebih inovatif dan tidak monoton pada metode ceramah.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan kepada peneliti tentang pengembangan sumber belajar *pop-up book* untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila siswa kelas rendah SD.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa asumsi, antara lain:

- a. Media *pop-up book* dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga siswa paham mengenai penerapan Pancasila di kehidupan sehari-hari.
- b. Media *pop-up book* dapat meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila
- c. Media *pop-up book* dapat membantu siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar selama proses pembelajaran
- d. Media *pop-up book* dapat membantu siswa untuk mencerna materi yang berlangsung antara guru dan siswa.
- e. Media *pop-up book* dapat membantu guru dalam menghemat waktu dan memudahkan guru untuk menerangkan sebuah contoh visual yang sulit dimengerti siswa.

2. Keterbatasan Pengembangan

a. Materi Pengembangan

Materi yang digunakan dalam media pembelajaran hanya terbatas kepada materi penerapan Pancasila.

b. Model Pengembangan

Model yang akan dikembangkan pada media *pop-up book* ini yaitu terbatas pada model buku dengan tampilan yang menarik perhatian

siswa. Kreatifitas guru dalam membuat tampilan media sesuai materi yang menarik sesuai kebutuhan

I. Definisi Istilah

Untuk mengantisipasi kesalahpahaman persepsi, terdapat istilah-istilah penting pada pelaksanaan pengembangan ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah upaya untuk menyempurnakan produk yang telah ada dengan cara mengembangkan dan memvalidasinya. Produk yang dikembangkan yaitu media pembelajaran.

2. *Pop-up Book*

Pop-up book adalah sebuah media pembelajaran buku 3 dimensi yang memberikan visual yang menarik sesuai dengan materi yang dibutuhkan.

3. Karakter Profil Pelajar Pancasila

Karakter Profil Pelajar Pancasila merupakan perilaku yang sesuai terkait dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu agama, kesejahteraan, kemandirian, semangat berkebangsaan, demokrasi, toleransi dan disiplin.